



## PELATIHAN MATERI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN BAGIAN 1 BAGI KOMITE PEMBELAJARAN SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 2

Pika Merliza

Institut Agama Negeri (IAIN) Metro

Email : sp.asr1758@instruktur.belajar.id/pikamerliza@metrouniv.ac.id

Received: (4 August 2022)

Accepted: (13 August 2022)

Published : (15 September 2022)

### Abstract

*This community development activity is facilitated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which organizes the Institute for the Development and Empowerment of Principals (LPPKSPS) in the form of training activities for the learning committee (PKP) in Sekolah Penggerak Batch 2. The series of modules that must be studied by PKP are: Education Unit Operational Curriculum (KOSP) module series Part 1. The method used in this activity is service learning with synchronous and asynchronous designs. Asynchronous sessions are activities of participants in the Learning Management System (LMS) to study material before joining the virtual space of gmeet in a synchronous session. This community development shows that the participants are able to independently analyze the characteristics that form the basis for the preparation of the vision, mission and goals of the educational unit/school. In addition, participants showed an understanding of the importance of the vision, mission, goals that are in accordance with the characteristics and needs of the education unit/school that are in line with the achievement of national education goals, then participants also understand the importance of the involvement of all school/educational units in the formulation of the vision, mission and goals of the education unit.*

*Keywords: Kurikulum Merdeka, Education Unit Operational Curriculum, Sekolah Penggerak Batch 2*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini di fasilitasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui UPT penyelenggara Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKSPS) dalam bentuk kegiatan pelatihan komite pembelajaran (PKP) sekolah penggerak angkatan 2. Rangkaian seri modul yang harus dipelajari oleh PKP yakni seri modul Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Bagian 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning* dengan desain sinkronious dan ansinkronious. Sesi Asinkronious yakni, kegiatan peserta pada Learning Management System (LMS) untuk mempelajari materi sebelum bergabung dalam ruang virtual *gmeet* dalam sesi sinkronous. Hal pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta mampu secara mandiri melakukan analisis karakteristik yang menjadi dasar penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman terkait pentingnya visi, misi, tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan yang sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, selanjutnya peserta juga memahami

pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah/satuan pendidikan dalam perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Sekolah Penggerak Angkatan 2

**To cite this article:**

Pika Merliza. (2022). PELATIHAN MATERI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN BAGIAN 1 BAGI KOMITE PEMBELAJARAN SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 2. Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol(3), Page-233-241.

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan Nasional memiliki peran untuk membangun potensi manusia agar siap berkembang sehingga berpotensi dan bermanfaat bagi pembangunan nasional (Suryana, 2020). Mutu pendidikan menjadi salah satu parameter kemakmuran suatu bangsa (Kusnandi, 2017). Dalam konstitusi, Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, yang terbaru kemendikbud ristek Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Indonesia melakukan penjamiman penyelenggaraan pendidikan melalui mutu guru yang selanjutnya diturunkan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 kemudian PP Nomor 19 Tahun 2017. Kedua, dalam Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 terkait penugasan guru sebagai kepala sekolah yang didalamnya terkait peningkatan mutu kepala satuan pendidikan. SDM (kepala sekolah, guru, dan tendik) dalam satuan pendidikan merupakan togak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di suatu sekolah (Utami, 2019; Merliza & Retnawati, 2018; Merliza & Uke Ralmugiz, 2016). Pemerintah sebagai upaya perbaikan dan pemerataan pendidikan pada kurikulum merdeka merilis program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak adalah program yang menawarkan tranformasi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif peserta didik tetapi aspek karakter dengan terlebih dahulu melakukan peningkatan terhadap kepala sekolah dan gurunya (Kemendikbud, 2020). Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia (Kemendikbud RI, 2021b). Setelah satuan pendidikan dapat bertransformasi meningkatkan kualitas satuan pendidikannya diharapkan dapat memberikan pengimbasan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Pemerintah telah memetakan empat tahapan transformasi sekolah di Indonesia di lihat dari aspek hasil belajar, lingkungan belajar, pembelajaran dan refleksi diri dan pengimbasan (Kemendikbud RI, 2021a).

Tabel 1. Empat Tahapan Transformasi Sekolah di Indonesia

Indikator	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
Hasil Belajar	Hasil belajar 3 level dibawah level yang diharapkan	1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan	Di level yang diharapkan	Di atas level yang diharapkan
Lingkungan Belajar	Perundungan menjadi norma	Masih terjadi kasus perundungan namun tidak menjadi norma	Perundungan tidak terjadi	Aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan
Pembelajaran	Secara rutin mengalami gangguan	Belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid	Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa	Berpusat pada murid
Refleksi diri	-	-	✓ Perencanaan	✓ Perencanaan

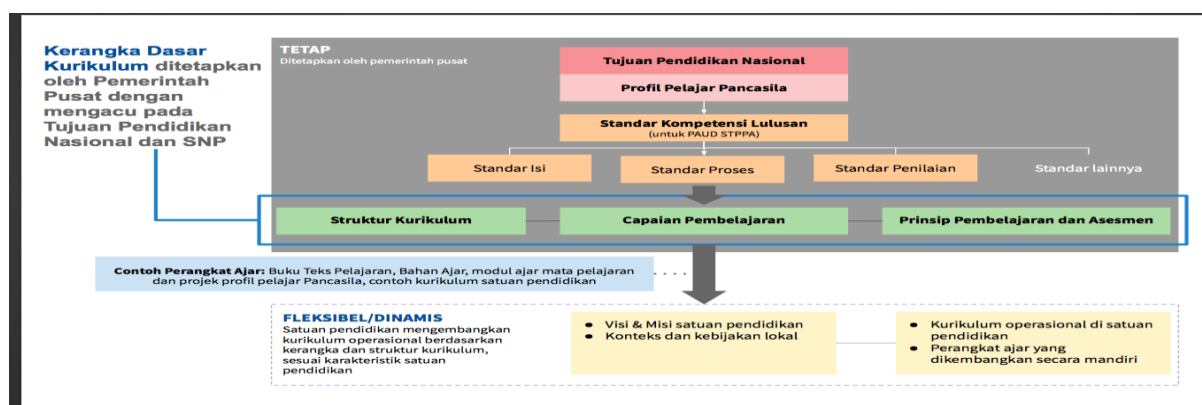
dan pengimbasan	program dan anggaran berbasis refleksi diri	program dan anggaran berbasis refleksi diri
	✓ Guru mulai melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran	✓ Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi
		✓ Guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan

Berdasarkan tabel 1. dapat dipahami bahwa terdapat empat level tahapan transformasi sekolah di Indonesia dimulai pada tahapan satu dimana sekolah masih mengalami keadaan perundungan, serta rutin mengalami gangguan saat pembelajaran hingga dicapai tahapan yang lebih maju yakni memberikan lingkungan yang aman nyaman dan interaktif, pembelajaran berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta keterlaksanaan refleksi yang dilakukan setiap satuan pendidikan ataupun guru. Program sekolah penggerak dilakukan untuk mengakselerasi sekolah negeri/swasta terpilih untuk mencapai lebih yang lebih tinggi dalam linimasa 3 tahun. Diharapkan kedepannya seluruh sekolah di Indonesia akan menjadi sekolah penggerak seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Ilustrasi Perkembangan Jumlah Sekolah Penggerak di Indonesia  
Sumber: Kemendikbud RI, 2021a.

Perubahan kurikulum merupakan upaya reformasi pendidikan kearah yang lebih baik (Merliza & Uke Ralmugiz, 2016). Dalam Sekolah penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistic untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila. Dalam rangkaian implemmentasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak, yang harus dilakukan yakni pelatihan komite pembelajaran, salah satu modul esensial yang harus dipahami oleh satuan pendidikan yakni dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP adalah dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, dokumen ini digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. KOSP dalam kerangka dasar kurikulum merdeka,



Gambar 2. Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka  
 Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2022)

Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terlihat bahwa dokumen resmi yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk menyusun KOSP sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuannya masing-masing. Sekolah menentukan KOSP yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional demi memfasilitasi ketercapaian profil Pelajar Pancasila. Komponen dalam KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi, misi dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran (Windi, 2022). Prinsip-prinsip penyusunan KOSP diantaranya, 1) berpusat pada peserta didik, pembelajaran harus dapat memfasilitasi keberagaman karakteristik peserta didik; 2) kontekstual, KOSP menunjukkan kekhasan dari karakteristik satuan pendidikan berdasarkan konteks sosial, budaya dan lingkungannya; 3) esensial, memuat semua unsur yang urgent/penting yang benar-benar dibutuhkan oleh satuan pendidikan; 4) akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena KOSP hadir berdasarkan fakta yang actual; 5) melibatkan seluruh *stake holder* (pemangku kepentingan), KOSP disusun bersama oleh warga sekolah dan pemangku kepentingan, pemangku kepentingan ini antara lain peserta didik, orang tua, organisasi, dan berbagai sentra yang terkait (Anggraena et al., 2021). Berdasarkan pentingnya pemahaman komite pembelajaran dalam memahami penyusunan KOSP pada kurikulum merdeka, maka sekolah penggerak di fasilitasi oleh kemendikbud ristek RI melalui UPT penyelenggara Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKSPS) mengadakan kegiatan pelatihan komite pembelajaran (PKP) dengan serangkaian seri modul salah satunya KOSP Bagian 1.

Pada kegiatan ini bertujuan agar peserta mampu secara mandiri melakukan analisis karakteristik yang menjadi dasar penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Selain itu, peserta diharapkan memahami pentingnya visi, misi, tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan yang sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, selanjutnya peserta juga memahami pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah/satuan pendidikan dalam perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan

## METODE PELAKSANAAN

### Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara virtual pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.00-14.00 wib.

### Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan adalah 25 guru yang merupakan komite pembelajaran dari 4 sekolah penggerak angkatan 2 yakni SMP Negeri 1 Metro, SMP IT WU, SMP Negeri 14 Mesuji, dan SMP Negeri 19 Mesuji.

### Metode Pengabdian

Metode yang digunakan adalah *service learning* dengan desain sinkronius dan asinkronius. Sesi Asinkronius yakni, kegiatan peserta pada Learning Management System (LMS) yang disediakan oleh kemendikbud ristek RI dan UPT penyelenggara (dalam hal ini LPPKSPS). LMS berisi kegiatan modul pembelajaran mandiri, pengerjaan tugas, dan refleksi. Pembelajaran mandiri berupa sekumpulan materi dalam modul yang harus dipelajari oleh komite pembelajaran sebelum nantinya akan didiskusikan dalam kegiatan

sinkronious via *gmeet*. Sementara, kegiatan sinkronious dilakukan proses tatap muka melalui *gmeet* melalui akun belajar.id.

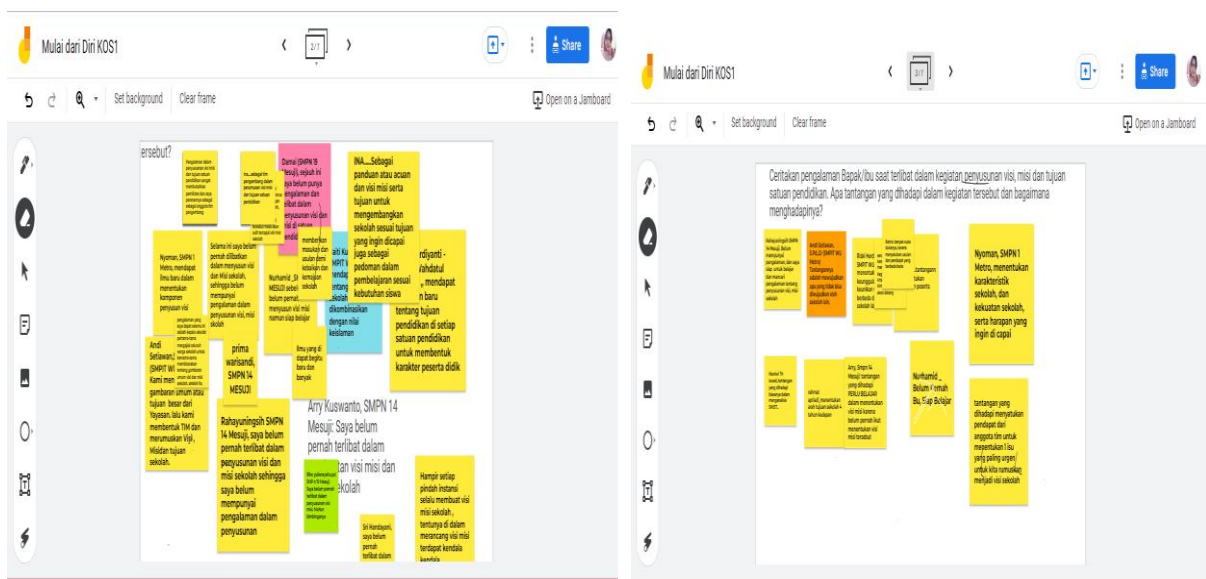
## HASIL DAN PEMBAHASAN

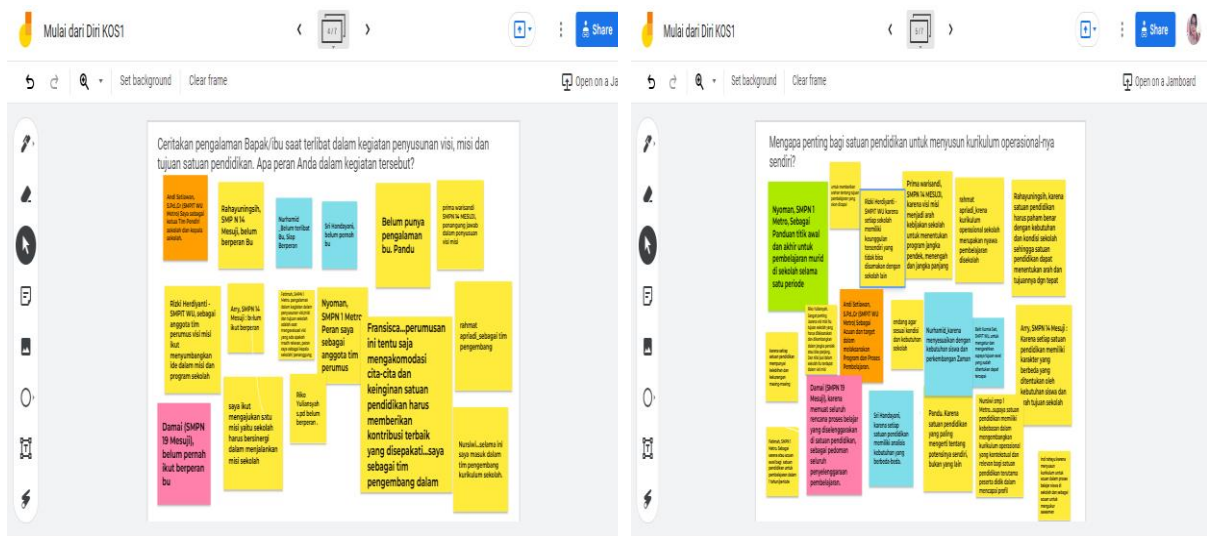
Kegiatan pengabdian berupa sesi penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Bagian 1 yang merupakan rangkaian kegiatan program sekolah penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Pada sesi ini bertujuan agar peserta mampu secara mandiri melakukan analisis karakteristik yang menjadi dasar penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Selain itu, peserta diharapkan memahami pentingnya visi, misi, tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan yang sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, selanjutnya peserta juga memahami pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah/satuan pendidikan dalam perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Aktivitas dalam kegiatan pelatihan terincikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Durasi waktu (dalam menit)
1	Pembukaan	30
2	Mulai dari diri	30
3	Pemahaman konsep	60
4	Ruang kolaborasi	120
5	Refleksi terbimbing	30
6	Elaborasi pemahaman	30
7	Rencana Aksi Nyata	40
8	Penutup	10

Pada sesi mulai dari diri berisi aktivitas refleksi diri oleh peserta, peserta menjawab pertanyaan dan berbagi pendapat. Narasumber membagikan beberapa pertanyaan melalui link jamboard yang harus diisi oleh PKP, selanjutnya peserta berbagi pendapat secara langsung terkait 1) pengalaman keterlibatan dalam penyusunan visi misi dan tujuan sekolah; 2) tantangan yang dihadapi dalam kegiatan tersebut; 3) peran dalam kegiatan penyusunan; 4) tanggapan terkait pentingnya satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional satuan pendidikannya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan ini selanjutnya dijawab langsung di slide jamboard yang terekam sebagai berikut.



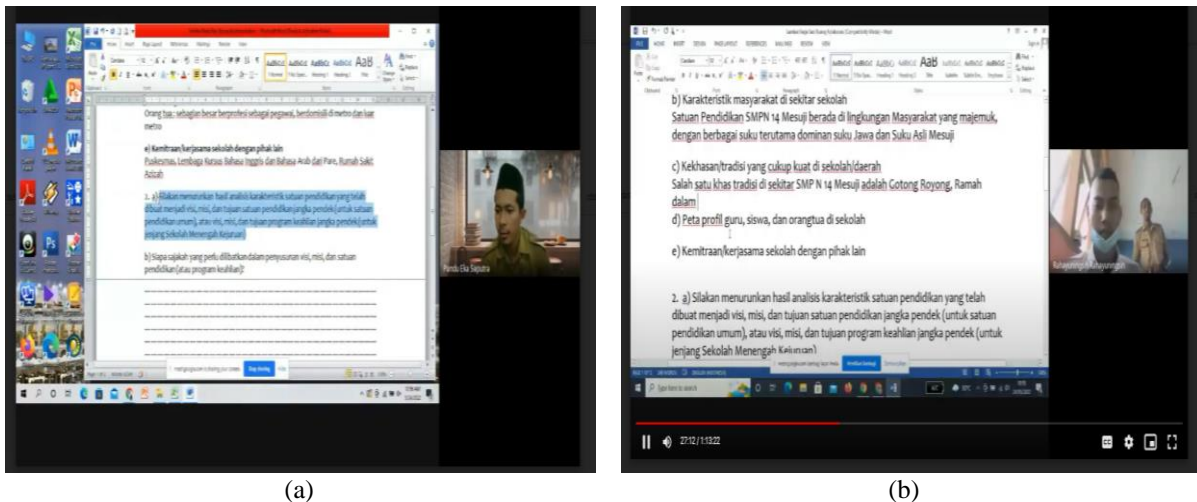


Gambar 3. Hasil jawaban refleksi diri peserta

Berdasarkan hasil jawaban dan pemaparan langsung peserta bahwa masih ada sebagian peserta yang belum pernah terlibat dalam kegiatan visi misi dan tujuan satuan pendidikan, peserta ini merupakan guru-guru muda di sekolah namun mereka sangat meyakini bahwa penting bagi satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum operasional satuan pendidikannya sendiri untuk menjadi acuan/pedoman bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hasil sesi mulai dari diri selanjutnya kegiatan pemahaman konsep, untuk mengkonfirmasi pemahaman awal peserta didik pada sesi mulai dari diri.

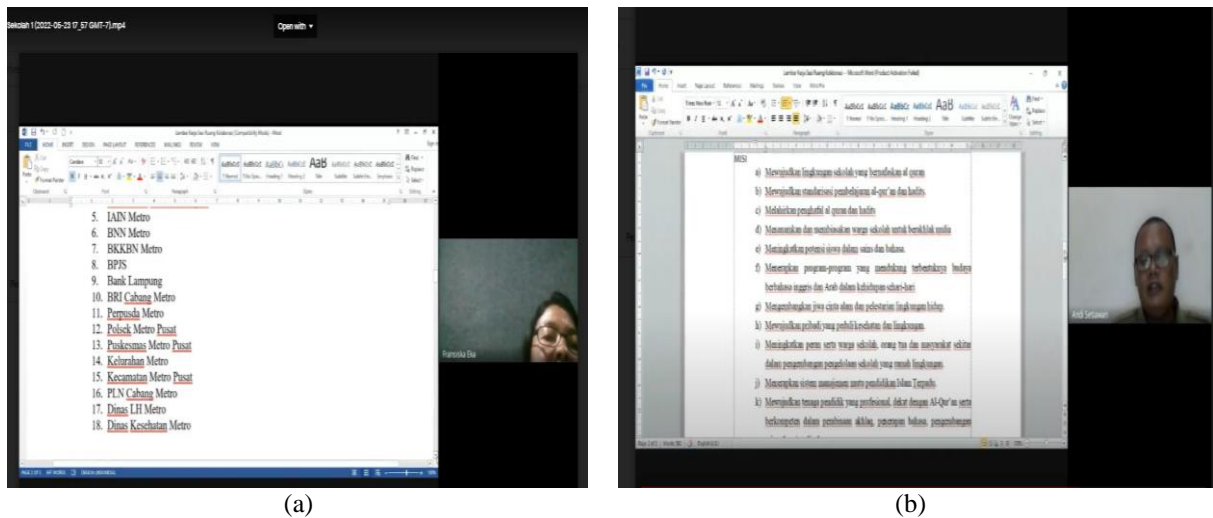
Sesi pemahaman konsep diawali dengan tiga pertanyaan pemantik yaitu, 1) mengapa penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga di satuan pendidikan?; 2) Bagaimana cara menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang melibatkan seluruh warga satuan pendidikan; 3) Bagaimana cara menganalisis karakteristik satuan pendidikan?. Ketiga pertanyaan tersebut terkonfirmasi dalam pemaparan pemahaman konsep.

Setelah peserta mengkonfirmasi pemahaman pada sesi pemahaman konsep, dan fasilitator memastikan pemahaman konsep yang sesungguhnya untuk perumusan kurikulum operasional di satuan pendidikan-nya terkait bagaimana membuat analisis karakteristik satuan pendidikan masing-masing; mengenali contoh hasil analisis karakteristik yang telah diturunkan menjadi visi misi dan tujuan satuan pendidikan; menurunkan visi misi dan tujuan satuan pendidikan berdasarkan analisis karakteristik; mengenali pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan visi misi dan tujuan serta strategi dalam melibatkan pihak terkait dalam penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Sesi selanjutnya yakni ruang kolaborasi, peserta berlatih melakukan analisis karakteristik di satuan pendidikan yang nantinya menjadi dasar perumusan visi, misi dan tujuan di satuan pendidikan-nya. Peserta di minta berdiskusi dalam grup per asal sekolah masing-masing dengan berpedoman pada lembar ruang kolaborasi dan contoh dokumen KOSP yang di unduh di LMS. Sesi ruang kolaborasi dilakukan dalam *breakout room* untuk masing-masing sekolah, berikut cuplikan kegiatan.



(a) (b)  
Gambar 4. Ruang Kolaborasi Peserta KOSP Bagian 1  
(a) Breakout room SMP IT WU, (b) Breakout room SMPN 14 Mesuji

Setelah peserta berdiskusi menganalisis karakteristik sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dalam *breakout room*, selanjutnya peserta mempersentasikan hasil diskusi yang nantinya ditanggapi oleh satuan pendidikan lainnya. Pada sesi ini, peserta antusias memberikan tanggapan dan kesesuaian analisis karakteristik hingga diturunkan menjadi visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Proses pemaparan hasil kolaborasi dan diskusi hasil presentasi dapat terlihat pada gambar berikut.



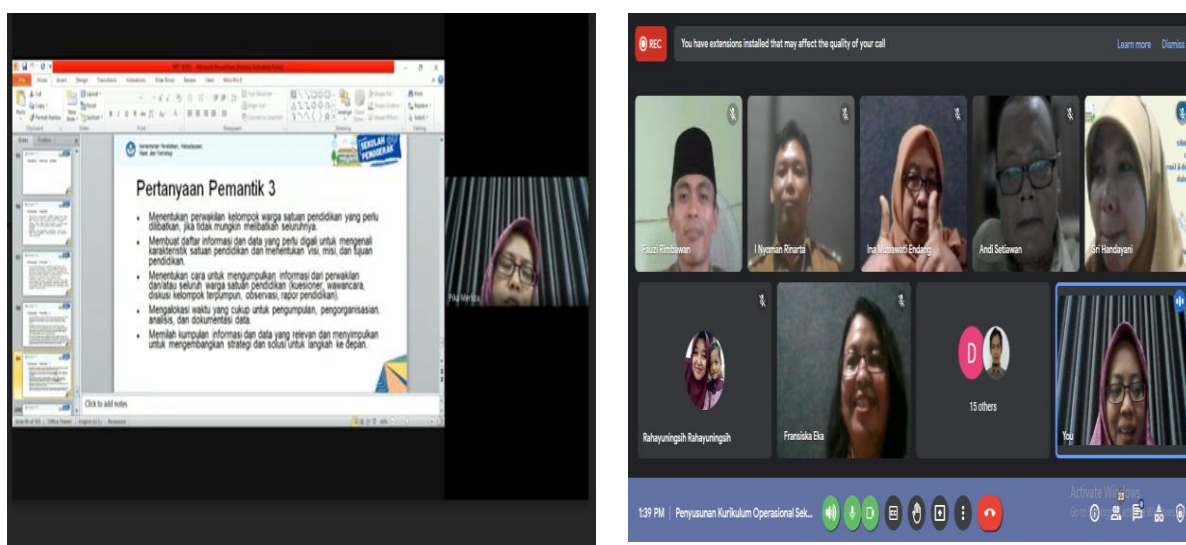
(a) (b)  
Gambar 5. Presentasi Hasil Lembar Kolaborasi KOSP  
(a) SMP Negeri 1 Metro, (b) SMP IT WU

Sesi selanjutnya, yakni refleksi terbimbing. Pada sesi refleksi terbimbing narasumber melakukan konfirmasi sejauh mana perubahan paradigma yang dirasakan peserta setelah melalui proses pembelajaran serta hal baru apa yang perlu diimplementasikan saat kembali ke satuan pendidikan masing-masing. Peserta menanggapi dengan antusias, bahwa semakin memahami betapa pentingnya merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan berdasarkan keadaan satuan pendidikannya, memahami bahwa seyogyanya visi misi dan tujuan satuan pendidikan berbeda-beda tergantung konteks satuan pendidikan. Pada analisis karakteristik satuan pendidikan, peserta memahami bahwa KOSP harus dapat menggambarkan keunikan satuan pendidikan dalam hal peserta didik, sosial, budaya, pendidik, dan tenaga kependidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan yang pastinya sejalan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sesi elaborasi pemahaman, narasumber memberikan tiga pertanyaan pemantik untuk melihat pemahaman peserta terhadap KOSP. Pertanyaan tersebut yakni, 1) mengapa visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang disusun haruslah sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan?; 2) mengapa penting untuk melibatkan warga sekolah ; dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?. serta 3) Bagaimana cara memfasilitasi penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Pada sesi ini, peserta pelatihan berpendapat mengeluarkan pemahaman dari serangkaian pemahaman pada sesi sebelumnya. Narasumber melihat sejauh mana pemahaman terkonfirmasi, sebagian besar peserta sudah menunjukkan pemahaman yang baik dan meyakini bahwa visi, misi dan tujuan satuan pendidikan harus berangkat dari karakteristik dan kebutuhan internal suatu sekolah, setiap satuan pendidikan memiliki kekhasan dan potensi internal yang dapat diakomodir dalam dokumen KOSP.

Dokumen KOSP yang berisi visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan harus diintegrasikan dalam proses menentukan cita-cita bersama pada masa mendatang (visi) dan bagaimana cara mencapai visi tersebut (misi) yang sejalan dengan pencapaian hasil peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Peserta juga berpendapat bahwa jika sebelumnya satuan pendidikannya telah merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan sesuai dengan pedoman penyusunan KOSP dalam kurikulum merdeka dan masih relevan dalam kondisi saat ini sehingga dokumen yang ada hanya sedikit perlu direvisi.

Lebih lanjut, sesi rencana aksi nyata, pada sesi ini peserta diberikan ruang untuk tugas mandiri berdasarkan apa yang telah diperoleh dalam sesi pelatihan. Peserta diminta membuat rencana implementasi berisi kegiatan yang direncanakan, tujuan kegiatan, lini masa, serta pihak yang terlibat saat kembali ke satuan pendidikannya setelah mengikuti pelatihan. Hasil penugasan mandiri selanjutnya di unggah pada akun LMS, pada sesi ini peserta diberikan ruang untuk berceritakan terkait aksi nyata yang direncanakannya sebelum kegiatan di tutup secara resmi oleh narasumber. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan materi KOSP bagian 1 sekolah penggerak angkatan 2.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh agenda/sesi pelatihan berjalan lancar, peserta kegiatan antusias mengikuti semua sesi pelatihan, walaupun terkadang terganggu koneksi sinyal yang tidak stabil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh narasumber, peserta pelatihan dapat dikategorikan telah mampu memahami materi KOSP bagian 1 pada kurikulum merdeka. Peserta baik secara mandiri maupun kelompok telah mampu melakukan analisis karakteristik yang menjadi dasar penyusunan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, serta peserta mampu memahami pentingnya keterlibatan pihak terkait dan warga sekolah dalam perumusan visi, misi, tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan



kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu, peserta juga dapat menjelaskan strategi dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang nantinya tersaji dalam dokumen KOSP. Dokumen KOSP yang menjadi dasar satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran di satuan pendidikan-nya masing-masing.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia serta LPPKSPS yang telah memfasilitasi keterlaksanaan pelatihan komite pelajaran sekolah penggerak angkatan 2. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu peserta pelatihan komite pembelajaran yang berasal dari SMP Negeri 1 Metro, SMP IT WU, SMP Negeri 14 Mesuji, serta SMP Negeri 19 Mesuji.

### **REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraena, Y., Saad, Y., Andiarti, A., Herutami, I., & Anggraeni. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (p. 57).
- Kemendikbud. (2020). Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak>
- Kemendikbud RI. (2021a). *Merdeka Belajar: Episode Ketujuh-Program Sekolah Penggerak*.
- Kemendikbud RI. (2021b). *Program Sekolah Penggerak 2021*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Paparan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1*.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Merliza, P., & Retnawati, H. (2018). Continuing professional development (CPD) for junior high school mathematics teachers: An evaluation study. *Research and Evaluation in Education*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.18757>
- Merliza, P., & Uke Ralmugiz. (2016). The role of teachers' beliefs and mathematics teaching practices towards successfully implemented curriculum. *The Role of Teachers' Beliefs and Mathematics Teaching Practices Towards Successfully Implemented Curriculum*.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Utami, S. (2019). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Windi. (2022). *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Ditjen GTK Kemendikbud.